



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Hasni Musa ^a, Sahmin Noholo ^b, Hartati Tuli ^c

^{a b c} Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: hasnimusa@ung.ac.id ^a, sahminnohولو@ung.ac.id ^b, hartati@ung.ac.id ^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 1 Juni 2022

Revised: 1 Juni 2022

Accepted: 16 Juni 2022

Kata Kunci:

Kebijakan dividen, Kepemilikan manajerial

Keywords:

Dividend Policy, Managerial Ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dan dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Per Share*) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hasil Contingency Coefficient atau dalam pengujian regresi yakni koefisien determinasi yakni sebesar 0,119. Nilai ini berarti bahwa sebesar 11,9% kebijakan dividen (*Dividend Per Share*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh Kepemilikan manajerial dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) sebesar 88,1% (100%-11,9%). variabel lain tersebut dapat berupa Good Governance, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta kebijakan dalam rapat umum pemegang saham. Pengaruh dengan determinasi kecil dan tidak signifikan ini karena manajer yang memiliki saham dalam perusahaan kepemilikannya cenderung kecil sehingga tidak mampu mengintervensi keputusan pembagian dividen dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang dilakukan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Managerial Ownership on Dividend Policy in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock

Exchange for the 2014-2018 Period. This research is a quantitative research using secondary data from the Indonesia Stock Exchange website. The population in this study were 14 companies and by using purposive sampling method, the number of samples obtained was 12 companies. The data analysis technique in this research is simple regression analysis. The results of this study indicate that managerial ownership has no significant effect on dividend policy (Dividend Per Share) in the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The results of the Contingency Coefficient or in regression testing are the coefficient of determination, which is 0.119. This value means that 11.9% of dividend policy (Dividend Per Share) in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is influenced by managerial ownership of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange, Indonesia (IDX). The influence of other variables on Dividend Policy (Dividend Per Share) is 88.1% (100%-11.9%). These other variables can be in the form of Good Governance, profitability ratios, liquidity ratios, solvency ratios, and policies at the general meeting of shareholders. This influence with small and insignificant determination is because managers who own shares in companies tend to have small ownership so that they are not able to intervene in dividend distribution decisions in the general meeting of shareholders (GMS) conducted by manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

PENDAHULUAN

Manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Komposisi kepemilikan dalam perusahaan merupakan kontrol utama dalam pembagian utama terutama ketika keputusan tersebut diambil dalam sebuah rapat umum pemegang saham. Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS, adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang ini dan/atau anggaran dasar. Komposisi kepemilikan akan berdampak pada keputusan rapat tersebut terutama dalam hal dividen.

Salah satu jenis kepemilikan yang menjadi fokus yakni kepemilikan manajerial yang merupakan persentase besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak yang berada dalam perusahaan. Terkait dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pemilihan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena terdapat masalah kinerja keuangan perusahaan sub sektor ini cenderung kurang stabil karena faktor permintaan dan penawaran di lapangan serta banyaknya saingan terutama dari industri lokal pada wilayah pemasaran produk dari perusahaan ini. Sehingga dengan hasil ini maka manajer berupaya memanfaatkan

peluang yang sifatnya personal terutama dalam hal keuntungan dan pembagian dividen yang besar jika manajer memiliki dana dalam perusahaan.

Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang stabil. Selain itu terdapat perusahaan yang sama sekali tidak membagikan dividen selama periode 2014-2018, hal ini tentunya merupakan suatu kebijakan yang membuat pemegang saham menjadi kurang tertarik dengan perusahaan ini. Terdapat perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar namun dalam pembagian dividen tercatat nihil atau perusahaan tidak konsisten dalam membagikan dividen. Kemudian terdapat pula perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang kecil bahkan nihil namun pembagian dividen dilakukan secara konsisten sehingga kedua hal ini tidak konsisten dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa adanya keselarasan antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Grand Theory

Dalam mengimplementasikan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, masalah keagenan dapat saja terjadi. Masalah keagenan (*agency problem*) merupakan masalah yang timbul akibat konflik kepentingan antara manajer (agen pemegang saham) dengan pemegang saham karena adanya pemisahan tugas manajemen perusahaan dengan para pemegang saham (Keown et al, 2008:18). Agen adalah orang yang diberi kekuasaan untuk bertindak atas nama yang lain, yang dikenal sebagai prinsipal. Dalam mengatur perusahaan, pemegang saham adalah prinsipal, karena mereka adalah pemilik nyata dari perusahaan. Sedangkan dewan direksi, CEO, para eksekutif perusahaan maupun manajer profesional dengan kekuasaan pengambilan keputusan adalah agen (perantara) dari pemegang saham.

Kebijakan Dividen

Menurut Martono dan Harjito (2010) bahwa kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhirtahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah dividen per lembar saham (*Dividen per share atau DPS*). *DPS (Dividen per share)* adalah jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa, *DPS* dihitung dengan rumus (Darmadji dan Fakhruddin, 2011)

$$DPS = \frac{Jumlah\ Dividen}{Saham\ Beredar} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial

Menurut Downes dan Goddman dalam Dwi Sukirni (2012), kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan". Menurut Novelma (2014) kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$KM = \frac{Kepemilikan\ Manajerial}{Total\ Saham} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 hingga tahun 2018 Penelitian direncanakan berlangsung dari bulan November 2019 sampai dengan bulan Februari 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari situs Bursa fek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dan dengan menggunakan metode purposive sampling maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data

Tabel berikut ini hasil Cross tabulasi data variabel NPF dengan Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*):

Tabel 11: Hasil Tabulasi Silang Variabel Penelitian

		Insider Ownership		Total
		Tidak Memiliki IO	Memiliki IO	
DPS	Tidak Membagikan Dividen	3	7	10
	Membagikan Dividen	23	27	50
Total		26	34	60

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil tabulasi silang sehingga dapat diketahui masing-masing sel. Sel yang paling dominan yakni sel dimana perusahaan

yang memiliki Kepemilikan manajerial dan membagikan dividen yakni sebanyak 27 periode kemudian yang tidak membagikan dividen sebanyak 7 periode. Kemudian sel dimana perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan manajerial dan membagikan dividen yakni sebanyak 23 periode dan yang tidak membagikan dividen sebanyak 3 periode. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya kecenderungan bahwa Kepemilikan manajerial akan memberikan dampak yang negatif bagi Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*). Sehingga semakin tinggi Kepemilikan manajerial maka akan semakin menurun nilai Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Adapun hasil Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11: Hasil Uji Hipotesis

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,869 ^a	1	,351		
Continuity Correction ^b	,339	1	,560		
Likelihood Ratio	,896	1	,344		
Fisher's Exact Test				,491	,284
Linear-by-Linear Association	,854	1	,355		
N of Valid Cases	60				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,33.

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Hasil analisis pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai X^2 -hitung untuk variabel Kepemilikan manajerial diperoleh sebesar 0,869, sedangkan nilai X^2 -tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas 1 sebesar 3,841 (pengujian dilakukan dengan metode 2 pihak didasarkan pada hipotesis yang dibangun). Jika kedua nilai X^2 ini dibandingkan maka nilai X^2 -hitung masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai X^2 -tabel ($0,869 < 3,841$) sehingga H_0 diterima artinya tidak signifikan. Selain itu apabila kita membandingkan nilai signifikan (P_{value}), maka dapat dilihat bahwa nilai P_{value} (0,351) dari pengujian ini lebih besar dari 0.05. Dengan kata lain pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan

terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Besar Pengaruh Kepemilikan manajerial Terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*)

Untuk mengetahui keamatan atau besar pengaruh dari Kepemilikan manajerial Terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) dapat melihat hasil Coefficient Contingency (karena data kategorik) sebagai berikut ini:

Tabel 12 : Koefisien Determinasi

Symmetric Measures					
		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,119			,351
Interval by Interval	Pearson's R	-,120	,122	-,923	,360 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,120	,122	-,923	,360 ^c
N of Valid Cases		60			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil *Contingency Coefficient* yakni sebesar 0,119. Nilai ini berarti bahwa sebesar 11,9% Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh Kepemilikan manajerial dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari nilai yang dihasilkan dari analisis di atas, maka dapat pula disimpulkan bahwa variabel bebas belum mampu dalam menjelaskan atau memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) sebesar 88,1% (100%-11,9%). variabel lain tersebut dapat berupa *Good Governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta kebijakan dalam rapat umum pemegang saham.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) sebesar Rp 0,00/lembar saham, dimana nilai ini berarti bahwa terdapat perusahaan yang kadang kala tidak melakukan pembagian dividen. Kemudian nilai tertinggi sebesar 11.981,94/lembar saham. Pengumuman yang menyatakan bahwa perusahaan akan menaikkan *Dividen per Share* (DPS) diartikan oleh investor sebagai berita baik, karena DPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin bahwa kondisi keuangan perusahaan bagus dimasa yang akan datang, dan dapat menanggung tingkat dividen yang tinggi (Fitrianti, 2009). Respon dari investor tentunya akan menjadi sebuah gambaran bahwa investor tertarik dengan keadaan perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan di mata investor.

Perusahaan akan tumbuh dan berkembang, kemudian pada waktunya akan memperoleh keuntungan atau laba. Laba ini terdiri dari laba yang ditahan dan laba yang dibagikan. Pada tahap selanjutnya laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Makin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan di tambah penyusutan aktiva tetap, maka makin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, salah satunya struktur kepemilikan perusahaan dalam hal ini kepemilikan pihak di dalam perusahaan. Insider ownership juga dapat digunakan untuk mengukur biaya agen. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajemen, maka biaya agensinya juga akan ikut turun, dengan asumsi bahwa manajer tersebut tetap mengharapkan peningkatan kesejahteraan yang lebih pada keputusannya.

Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajerial, maka informasi yang dimiliki oleh manajer yang juga sekaligus pemilik tersebut juga akan lebih lengkap. Hal tersebut membuat biaya agen yang dibutuhkan untuk memonitoring semakin kecil sebab pemilik sudah ikut merangkap sebagai manajemen. Untuk itu, apabila kepemilikan manajerial semakin besar maka biaya agen yang mungkin muncul dapat ditekan serta, manajer memiliki kekuatan yang lebih besar dalam menentukan

kebijakan dividen. Berdasarkan kondisi tersebut, maka biasanya manajer lebih cenderung untuk membatasi dividen dan menggunakan dana yang ada untuk kepentingan perusahaan di masa yang akan datang (Yudha, 2011)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0,00% yang berarti bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki pemilik saham sekaligus pengelola perusahaan sedangkan nilai tertinggi dari Kepemilikan manajerial sebesar 33,84%, nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat kepemilikan yang cukup besar. Sehingga dengan hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan dalam perusahaan atau pengelola perusahaan yang semakin besar maka akan mendorong pemilik yang sebagai pemodal tersebut mengetahui informasi mengenai perusahaan sehingga jika membagikan dividen berdampak buruk maka manajer akan lebih condong tidak membagikan dividen.

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika seorang pemodal ingin mendapatkan deviden, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan deviden. Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa deviden saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan deviden sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa manajer yang sekaligus sebagai pemilik akan menjadi penentu juga dalam pembagian dividen. Hal ini sebagaimana pengujian hipotesis ditemukan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dilihat dari koefisien hasil pengujian dan

tabulasi silang antara data Kepemilikan manajerial dengan Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*), maka dapat dikatakan bahwa nilai koefisien pengujian yakni negatif yang bermakna bahwa semakin besar tingkat Kepemilikan manajerial maka Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami penurunan.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan, dimana hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan utilitas, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal (Hendriksen, 2018).

Hasil *Contingency Coefficient* yakni sebesar 0,119. Nilai ini berarti bahwa sebesar 11,9% Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh Kepemilikan manajerial dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) sebesar 88,1% (100%-11,9%). variabel lain tersebut dapat berupa *Good Governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta kebijakan dalam rapat umum pemegang saham. Pengaruh dengan determinasi kecil dan tidak signifikan ini karena manajer yang memiliki saham dalam perusahaan kepemilikannya cenderung kecil sehingga tidak mampu mengintervensi keputusan pembagian dividen dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang dilakukan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan hasil ini maka sebaiknya perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan pengawasan kepada manajer yang dalam hal ini dilakukan dengan optimalisasi peran *Good Governance*. Kemudian menjaga porsi pembagian dividen

serta konsistensinya agar lebih menarik investor. Dalam hal ini perusahaan juga jangan terlalu banyak membagikan dividen karena akan berdampak pada stigma kurang baik karena akan muncul anggapan bahwa perusahaan akan lebih sering menggunakan hutang dibandingkan laba ditahan untuk ekspansi usahanya

Secara keseluruhan maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2018) bahwa pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi pengelola perusahaan, semakin banyak saham yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial maka pihak manajemen cenderung menahan pembayaran dividen. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajemen, maka biaya agensinya juga akan ikut turun, dengan asumsi bahwa manajer tersebut tetap mengharapkan peningkatan kesejahteraan yang lebih pada keputusannya.

SIMPULAN

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Per Share*) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hasil *Contingency Coefficient* atau dalam pengujian regresi yakni koefisien determinasi yakni sebesar 0,119. Nilai ini berarti bahwa sebesar 11,9% kebijakan dividen (*Dividend Per Share*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh Kepemilikan manajerial dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share*) sebesar 88,1% (100%-11,9%). variabel lain tersebut dapat berupa *Good Governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta kebijakan dalam rapat umum pemegang saham. Pengaruh dengan determinasi kecil dan tidak signifikan ini karena manajer yang memiliki saham dalam perusahaan kepemilikannya cenderung kecil sehingga tidak mampu mengintervensi keputusan pembangian dividen dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang dilakukan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SARAN

Adapun saran yang disajikan peneliti dengan melihat hasil penelitian yang ditemukan yakni sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berupaya untuk meningkatkan pengawasan kepada manajer yang dalam hal ini dilakukan dengan optimalisasi peran *Good Governance*
2. Sebaiknya perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjaga porsi pembagian dividen serta konsistensinya agar lebih menarik investor. Dalam hal ini perusahaan juga jangan terlalu banyak membagikan dividen karena akan berdampak pada stigma kurang baik karena akan muncul anggapan bahwa perusahaan akan lebih sering menggunakan hutang dibandingkan laba ditahan untuk ekspansi usahanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai judul ini sebaiknya mengembangkan penelitian ini terutama pada variabel bebas untuk ditambahkan dengan faktor lainnya. Serta mengembangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeris, Muhammad. W. 2014. "Pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan saham dan leverage perusahaan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Aprilia, Dwi. 2015. Pengaruh *Insider Ownership*, *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Investment* terhadap *Debt Ratio*. *Skripsi* Surakarta : Universitas Muhammadiyah
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2011. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat
- Budiati, Sri Setyo. 2014. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Utang

Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, 2011, *Pasar Modal di Indonesia, edisi 3*, Jakarta: Salemba. Empat.

Dwito, Adji Madya. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung

Hardiyanti, Nia. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas Firm Size Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). *Jurnal* Universitas Diponegoro. Semarang

Hartono, Jogiyanto. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta

Intan Taranika. 2009. Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Medan Universitas Sumatera Utara

Ipaktri, Munsa. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas, dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi* Universitas Lampung. Bandar Lampung

Jagrataraning, Ekaliya. 2016. Pengaruh Pengumuman Dividen Saham Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Kartika. 2006. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen dan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi* Volume 11 Nomor 1

Khurniaji, Andreas Widhi. 2013. Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield) Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

La Ode Sumail, Moeljadi, Atim Djazuli and Solimun. 2013. Relationship between Insider Ownership and Sales Growth with Dividend Policy and Leverage (Study on Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange).

International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN

- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia
- Novelma, Sri. 2014. Pengaruh *Insider Ownership*, *Free Cash Flow* Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rahmawati, Christina Heti Tri. 2011. Pengaruh *Insider Ownership*, *Institutional Ownership*, *Dispersion Of Ownership*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006. *Jurnal*. Widya Warta No. 01 Tahun XXXV / Januari 2011 ISSN 0854-1981
- Sumanti, J. C. & Mangantar, M. 2015. Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 3 No. 1 Maret 2015, Halaman 1141-1151.
- Suwaldiman dan Aziz, A. 2012. Pengaruh *Insider Ownership*, *Dispersion of Ownership*, *Free Cash Flow* dan *Collateralizable Assets* Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Sinergi*. Vol. 8. No.1.
- Taswan, 2018. Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, Kebijakan Hutang, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.10, No.2
- Yunanto Saputra. 2010. Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* terhadap Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Membagikan Dividen Per Share. *Skripsi* : UNNES
- Yustiavandana, Ivan. 2006. Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Penerbit Kencana.